

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai identifikasi pasien dan komunikasi terapeutik untuk mencegah *medication error* fase administrasi di Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin Tahun 2024 didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran identifikasi pasien untuk mencegah *medication error* fase administrasi di Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin mayoritas responden dalam kategori kurang yaitu 49 responden (100%).
2. Gambaran Komunikasi Terapeutik untuk mencegah *medication error* fase administrasi di Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin mayoritas responden dalam kategori cukup yaitu 46 responden (94%).

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi Rumah Sakit Suaka Insan
 - a. Pentingnya monitoring dan evaluasi secara rutin terhadap pelaksanaan identifikasi pasien sebelum melakukan tindakan keperawatan khususnya tanya nama pasien (pasien langsung atau keluarga) sebelum pemberian obat di setiap bangsal sehingga dapat meningkatkan mutu Rumah Sakit.

- b. Mengadakan kegiatan seminar, *workshop* atau pelatihan tentang komunikasi terapeutik berdasarkan standar dan teori keperawatan dengan mengikut sertakan perawat dari setiap bangsal disetiap tahunnya.
2. Bagi profesi keperawatan agar dapat mengoptimalkan proses pelaksanaan komunikasi terapeutik antara perawat dan pasien, seperti berikut :
 - a. Perawat perlu mengikuti *upgrade knowledge* tentang sasaran keselamatan pasien khususnya identifikasi pasien dalam tahapan yang belum tercapai yaitu menanyakan nama pasien (pasien langsung atau keluarga) sehingga dapat meningkatkan mutu dan pelayanan Rumah Sakit.
 - b. Pentingnya SOP Identifikasi Pasien Sebelum Pemberian Obat ditempel di atas meja untuk menyiapkan obat dan diletakkan di tempat cartingan obat agar selalu terlihat oleh perawat pelaksana untuk mencegah terjadinya *medication errorr*.
 - c. Melihat dari hasil penelitian ini ada pelaksanaan komunikasi terapeutik yang kurang sehingga perawat disarankan untuk lebih meningkatkan lagi pelaksanaan tahapan tersebut. Dan tetap mempertahankan komunikasi yang sudah terjalin baik dari setiap tahapan. Perawat dapat meningkatkan pelaksanaan komunikasi terapeutik yang belum dilakukan dengan baik sebagai berikut:
 - 1) Memberi masukan atau anjuran yang positif. Memberi nasehat menunjukkan bahwa perawat tahu yang terbaik dan klien tidak

dapat berpikir untuk diri sendiri. Klien juga merasa bahwa dia harus melakukan apa yang dipertahankan oleh perawat.

- 2) Melaksanakan pendidikan kesehatan. Perawat memberikan penjelasan mengenai tindakan yang dilakukan seperti penggunaan obat-obatan secara teratur dan pola makan yang sehat.
- 3) Memberikan kesempatan klien untuk bertanya, perawat berkomunikasi dengan memberikan kesempatan bertanya sambil juga melakukan sesuai prosedur perawat juga harus menjelaskan langkah-langkah kerja, agar pasien merasa tahu apa saja yang dilakukan oleh perawat sekarang ini, dan pasien pun siap untuk dilakukan suatu tindakan oleh perawat.
- 4) Menyimpulkan hasil kegiatan, evaluasi proses dan hasil seperti menjelaskan hasil yang dilakukan kepada pasien bahwa tindakan perawat sudah selesai. Pada tahapan ini perawat harus berkomunikasi dengan terbuka menjelaskan hasil akhir yang sudah dilakukan oleh perawat dan berikan.

- d. Aktif dalam mengikuti setiap kegiatan seminar atau pelatihan tentang komunikasi terapeutik yang sesuai SOP, sehingga perawat mempunyai dasar pengetahuan yang kuat sehingga dalam pelaksanaan proses keperawatan dapat dilakukan secara optimal dan professional.
- e. Selalu mencari tahu tentang cara - cara komunikasi terapeutik yang efektif terhadap pasien melalui penelitian atau jurnal terbaru

3. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan Stikes Suaka Insan

Sebagai acuan dalam metode pembelajaran khususnya mata kuliah

manajemen keperawatan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya perlu melanjutkan meneliti mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan identifikasi pasien dan komunikasi terapeutik untuk mencegah *medication error* fase administrasi, hubungan identifikasi pasien dengan komunikasi terapeutik untuk mencegah *medication error* fase administrasi.